

PENINGKATAN POTENSI USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH SENTRA TAHU SEBAGAI WUJUD EKONOMI KREATIF

Veni Soraya Dewi¹, Yesi Ramandani², Yuli Indriyani³, Entri Nastuti⁴, Citra Permitasari⁵, M. Tommy Sanjaya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Magelang,
Jalan Tidar No.21, Magersari, Magelang, 59214
venisorayadewi@ummgl.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan (1) memberikan solusi atas permasalahan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Sentra Tahu, terkait permodalan, (2) meningkatkan omzet pemasaran melalui media sosial, inovasi kemasan, dan diversifikasi produk, (3) memberikan wawasan kepada pemilik UMKM agar memahami pentingnya pembukuan (laporan keuangan), (4) membantu pemilik UMKM agar mampu membuat pembukuan sederhana dan penghitungan *Break Even Point*, (5) memberikan pengetahuan tentang perpajakan dan Nomor Pokok Wajib Pajak, dan (6) memberikan solusi pengolahan tahu yang tidak terjual dan limbah tahu cair. Peserta dari kegiatan ini adalah pemilik UMKM tahu yang ada di Desa Mejing IV, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan menyesuaikan kondisi *new normal* di masa pandemik Covid 19 yaitu penjelasan dan pengarahan *door to door* kepada pemilik UMKM tentang semua materi, diskusi interaktif, serta pendampingan. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan omzet penjualan, pemilik UMKM mampu membuat pembukuan sederhana, pengolahan limbah tahu cair, dan pemahaman pemilik UMKM terkait pajak dan permodalan.

Kata Kunci: UMKM, tahu, diversifikasi produk, ekonomi kreatif.

Abstract

This activity aims to (1) provide solutions to the problems of Micro, Small, and Medium-sized Tofu Center Enterprises, related to capital, (2) increase marketing turnover through social media, packaging innovation, and product diversification, (3) provide insight to MSME owners in order to understand the importance of bookkeeping (financial reports), (4) helping MSME owners to be able to make simple bookkeeping and calculating Break Even Points, (5) providing knowledge of taxation and taxpayer identification numbers, and (6) providing unsold tofu and tofu waste processing solutions liquid. Participants of this activity were tofu UMKM owners in Mejing IV Village, Candimulyo District, Magelang Regency. The method used to adjust to the new normal conditions during the Covid 19 pandemic is door-to-door explanation and direction to MSME owners about all material, interactive discussions, and assistance. The result of this activity is an increase in sales turnover, MSME owners are able to make simple bookkeeping, liquid tofu waste processing, and understanding of MSME owners regarding taxes and capital.

Keywords: MSMEs, tofu, product diversification, creative economy

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengedepankan aktivitas sosial serta memberdayakan masyarakat sekitar, jika melalui sektor ekonomi adalah dengan cara

memprioritaskan kewirausahaan sosial. Kewirausahaan juga bisa menjadi solusi dari permasalahan sosial yang sekarang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, khususnya masalah kemandirian dalam bidang ekonomi. Pertanyaan dari London & Morfopoulos (2010) :

“social entrepreneur combine approaches of business and social welfare”. They identify under-utilized resources—people, buildings, equipment- and find ways of putting them to use to satisfy unmet social needs. They bridge gaps between social needs and current services.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan wirausahaan sosial bisa dilakukan dengan cara menggabungkan pendekatan bisnis dan sosial. Penggabungan antara pemilik modal, pengelola dan masyarakat bisa memberi nilai tambah dan juga nilai sosial bagi kemandirian pada bidang ekonomi.

Kewirausahaan sosial ialah seseorang yang dapat mengenali masalah sosial dan menjalankan strategi kewirausahaan, hal ini ditujukan untuk menghadapi setiap risiko yang akan terjadi melalui perubahan-perubahan positif (Braun, 2009). Kenneth Andrew menyatakan bahwa, strategi adalah pola dari sasaran, tujuan kebijakan, serta rencana. Rencana yang dimaksud adalah rencana penting untuk mencapai tujuan, yang dinyatakan dengan cara menetapkan jenis bisnis perusahaan (Anoraga, 1997). Sedangkan menurut Zimmerer, kewirausahaan adalah satu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah serta menemukan peluang untuk memperbaiki usaha (Kasmir, 2010). Pendapat ini mengajak untuk mencari atau menciptakan satu peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya. Kewirausahaan Sosial akan memiliki nilai tambah bila didukung melalui ekonomi kreatif dan industri kreatif yang merupakan satu kesatuan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Industri kreatif adalah salah satu industri yang mengandalkan ketrampilan, talenta dan kreativitasnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Simatupang, 2007). Dan sekarang masyarakat sudah mulai akrab dengan adanya industri rumahan (*home industry*) . Menurut Howkins (2001), ekonomi kreatif merupakan aktivitas perekonomian yang lebih mengandalkan ide atau gagasan

(kreatif) untuk mengelola material yang bersumber dari lingkungan di sekitarnya menjadi bernilai tambah ekonomi.

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas seseorang, keterampilan dan bakat dari seseorang, yang memiliki potensi kekayaan serta dapat penciptaan lapangan kerja baru (Roodhouse, 2011). Ekonomi kreatif juga merupakan wujud dari pengembangan ekonomi yang bernilai ekonomis, yang berpusat pada pengembangan ide dalam menghasilkan nilai tambahnya, hal ini didasarkan pada keterampilan, kreatifitas dan bakat seseorang. Pengembangan ekonomi kreatif sangat diperlukan dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan baru dan juga mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif banyak di tentukan oleh perkembangan industri-industri kreatif ditanah air, salah satunya adalah Sentra Tahu di Desa Mejing, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Dalam pengembangan ekonomi kreatif sangat dibutuhkan kerja sama antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif (Lemhanas, 2012).

Pengembangan UMKM adalah salah satu wujud dari Ekonomi Kreatif. Pengertian dari UMKM itu sendiri ialah kegiatan perekonomian rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal sebesar Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usahanya tidak masuk dalam perhitungan. serta kegiatan perekonomian rakyat yang mempunyai omset penjualan tahunan maksimal sebesar Rp1.000.000.000,- dan itu milik warga negara Indonesia (Kwartono, 2007) . Dilihat dari perkembangan UMKM yang pesat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan telah terbukti tahan terhadap berbagai macam dampak dari krisis ekonomi. Maka dari itu, menjadi keharusan untuk dilakukannya penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Resalawati, 2011) terdiri dari *Livelihood Activities*, *Micro Enterprise*, *Small Dynamic Enterprise*, dan *Fast Moving Enterprise*.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini juga menjadi salah satu pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam kebijakan perekonomian negara. Setelah terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015,

menimbulkan persaingan yang ketat pada sector UMKM. Masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) memberi perubahan pada ASEAN untuk menjadi kawasan dengan system aliran bebas barang, jasa investasi dan tenaga kerja trampil serta aliran modal yang bebas. Hal ini menyebabkan UMKM tidak hanya besaing didalam negeri namun bersaing diseluruh Negara ASEAN (Purwaningsih, 2015).

Peningkatan potensi usaha mikro kecil menengah sebagai wujud ekonomi kreatif dilakukan di sentra tahu Desa Mejing, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Sebenarnya selain pabrik tahu juga terdapat pabrik tempe dan potil ketela, namun pabrik tahu yang paling dominan yaitu sebanyak 26 pabrik dengan kapasitas produksi setiap hari bisa mencapai 60 sampai 66 papan yang membutuhkan bahan baku sekitar 100 kg kedelai impor. Alasan menggunakan kedelai impor adalah karena kadar air kedelai lokal masih tinggi dan banyak yang kotor karena bercampur dengan tanah, ranting, dan daun. Sebagai desa industri, jika terus dikembangkan Desa Mejing akan menjadi kawasan strategis dan bisa menjadi desa industri yang besar di Kabupaten Magelang. Namun untuk menjadi desa industri yang sukses dan mandiri diperlukan banyak hal yang harus dilakukan dan banyak permasalahan yang harus dipecahkan.

Permasalahan yang ada pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah tahu di Desa Mejing antara lain, Pertama, rendahnya pengetahuan tentang bagaimana berwirausaha yang didukung oleh kemampuan usaha, modal, *link*, dan inovasi sehingga diperlukan motivasi dan dukungan dari semua pihak terutama masalah pendanaan dan pemasaran. Kedua, tahu dari Desa Mejing tidak dikemas dan tidak memiliki label produk. Tahu produk Desa Mejing hanya dimasukkan ke ember-ember saja dan dikemasi dengan plastik polos biasa. Jadi walaupun produk tahu Desa Mejing sangatlah terkenal akan kualitas dan rasanya, konsumen hanya mengenal bahwa itu tahu “Magelangan” atau tahu dari Magelang. Selain itu, jenis dan pamasarannya pun masih tradisional yaitu tahu putih dan tahu goreng saja, belum diolah menjadi produk-produk olahan tahu dan hanya didistribusikan ke tukang sayur, warung kecil, dan pasar tradisional. Dengan cara itu, nilai ekonomis tahu menjadi lebih rendah daripada jika diolah dengan berbagai variasi dan rentan kadaluarsa jika tidak terjual pada hari yang sama. Ketiga, belum adanya sistem

pembukuan/pelaporan keuangan. Sistem pembukuan sangatlah penting, dengan pembukuan ini pemilik UMKM bisa melihat laba rugi serta perkembangan keuangan secara periodik. Tidak adanya sistem pembukuan menyebabkan sering terjadi pencampuran antara uang operasional, modal, dan pribadi. Selain itu, karena belum ada sistem pembukuan yang baik menyebabkan pemilik usaha kesulitan untuk mencari tambahan modal/pinjaman untuk kemajuan usahanya (belum ada mitra bank untuk mengajukan Kredit Usaha Kecil/KUR).

Permasalahan selanjutnya, belum ada pengetahuan tentang sistem perpajakan. Membayar pajak adalah kewajiban bagi warga negara yang memunyai usaha. Namun, usaha dengan omzet berapa yang memunyai kewajiban membayar pajak juga sudah diatur dalam Undang-undang Perpajakan. Pengetahuan ini yang belum diketahui oleh para pemilik UMKM. Pemilik UMKM beranggapan bahwa semua usaha wajib membayar pajak dan memunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Bagi mereka, NPWP harus dimiliki sebagai syarat mengajukan pinjaman modal ke bank tanpa mengetahui kewajiban-kewajiban yang mengikutinya. Masalah kelima, belum ada upaya penanganan sisa tahu (*waste product*) yang tidak terjual (lebih dari dua hari). Tahu hanya kuat 3 sampai 4 hari, maka pada hari kedua tahu haruslah diolah agar tidak basi/rusak. Masyarakat di Desa Mejing belum bisa menangani *waste product* secara produktif, sisa tahu yang tidak laku dibagikan kepada para tetangga. Keenam, belum ada upaya penanganan limbah tahu cair. Limbah tahu mengandung protein tinggi, hal inilah yang menyebabkan timbulnya gas buang berupa amoniak/nitrogen dan sulfur yang tidak sedap dan mengganggu kesehatan. Limbah tahu seharusnya ditangani dengan baik agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Di Desa Mejing limbah tahu di buang langsung ke sungai dan menyebabkan sungai menjadi tercemar.

Pemecahan masalah direncanakan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terkait tentang tujuan dari pengemasan (Louw dan Kimber, 2007) dan diversifikasi produk (termasuk *waste product*), strategi pemasaran yang tepat (Sofyan, 2007), pembukuan sederhana dengan mempelajari teori dasar akuntansi (Belkaoui, 2000), teori perpajakan (Resmi, 2016), dan pengolahan limbah cair

menjadi pupuk dengan cara yang tepat (Aliyena, 2015). Pelaksana kegiatan juga akan bekerja sama dengan salah satu bank yang ada di Magelang untuk memberikan informasi terkait pengajuan pinjaman modal dan menjalin *link* dengan bank tersebut agar para pemilik UMKM tahu Desa Mejing diberikan kemudahan jika akan mengajukan pinjaman modal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM Sentra Tahu terkait cara memperoleh modal usaha, pengemasan produk yang menarik, diversifikasi produk, pengolahan *waste product*, cara meningkatkan penjualan melalui pemasaran yang tepat, dan pembukuan/membuat laporan keuangan, perpajakan. Pengolahan limbah cair juga dilakukan agar tidak menyebabkan polusi lingkungan. Tujuan ini akan tercapai dengan adanya kerja sama antara pelaksana kegiatan dan masyarakat/pemilik UMKM, serta narasumber yang sesuai dengan bidangnya.

Kegiatan pengabdian ini bermanfaat baik bagi masyarakat Desa Mejing, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, maupun Universitas Muhammadiyah Magelang Keberadaan industri rumahan sangat berpengaruh besar terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan ada perubahan yang akan terjadi di masyarakat. Proses perubahan ini berlangsung secara bertahap yang akhirnya tercermin dalam keterampilan teknis sehingga tercipta berbagai spesialisasi pekerjaan yang akan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ekonomi. Dengan kata lain, kegiatan ini membantu permasalahan bangsa dalam usaha mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan cara pengembangan UMKM.

Uji coba, adaptasi serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEK, merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat. Dalam hal ini ilmu manajemen yang diterapkan (baik dalam hal SDM dan produksi) dan penyusunan laporan keuangan sederhana dilakukan sebagai pengembangan penerapan IPTEK di UMKM yang akan membantu dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pengembangan dalam hal pemasaran yang

beralih dari tradisional menjadi digital akan memberikan peluang terciptanya sistem informasi baru untuk pengelolaan UMKM. Sedangkan bagi lembaga, melalui para mahasiswa atau dosen akan memperoleh umpan balik sebagai pengayaan materi (kuliah). Menyempurnakan kurikulum dan sebagai sumber inspirasi bagi suatu rancangan dari bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Serta juga memperoleh bahan masukan untuk peningkatan atau memperluas kerja sama dengan desa setempat, termasuk dengan instansi yang terkait.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada program kerja di Industri Pabrik Tahu Desa Mejing, Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *theoretical* dan *practical*, dalam hal ini beberapa usulan program kerja akan disampaikan secara teori yaitu seperti pemberian materi secara teknis, kiat-kiat, dan solusi disertai dengan praktik langsung yang melibatkan pemilik industri dan karyawan UMKM tahu dalam program kerja yang Tim Pelaksana usulkan tersebut, sehingga pengembangan UMKM Desa Mejing bisa lebih produktif.

Ketua pelaksana akan menentukan standar pelaksanaan kerja, mengkoordinasi dan mengarahkan anggotanya dalam setiap kegiatan. Sedangkan anggota tim akan melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan. Antara ketua dan anggota mempunyai tugas masing-masing dan saling terintegrasi. Secara sederhana skema metode pelaksanaan ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Skema Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan dalam 5 langkah sebagai berikut: (1) Persiapan. Kegiatan akan dimulai dari mengurus perijinan pengabdian di desa, wawancara dengan beberapa narasumber di desa, menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan, dan juga persiapan terkait dengan alat dan bahan yang dibutuhkan. (2) Sosialisasi. Sosialisasi dilakukan agar semua warga bisa mengetahui secara langsung maksud dan tujuan dengan diadakan kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan. (3) Pelaksanaan. Dalam tahap ini, mitra diberi materi-materi guna memecahkan masalah yang dihadapi mitra. Pemberian materi dilakukan dengan cara mendatangi setiap UMKM satu per satu dan menjelaskan materi yang dimaksud. Pemberian materi dengan cara door to door ini terkait dengan pandemi Covid-19 yang sudah memasuki status new normal. Namun, cara ini juga diharapkan lebih efektif karena setiap mitra akan lebih jelas dan terjalin interaksi yang lebih aktif dari mitra meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama dan energi yang lebih besar. (4) Pendampingan. Pendampingan sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mitra memahami dan mampu mengaplikasikannya pada permasalahan yang dihadapi. (5) Evaluasi dan pelaporan. Tahap akhir dalam proses pengabdian ini dengan menyelesaikan laporan akhir yang juga digunakan untuk publikasi jurnal karya ilmiah maupun media massa.

Sasaran kegiatan dalam pengabdian ini adalah UMKM tahu yang ada di Dusun Mejing IV. Tim pengabdian memilih Dusun Mejing IV karena dusun ini mempunyai jumlah pabrik tahu yang terbanyak dibanding dusun yang lain yaitu 7 pabrik. Selain itu masyarakat disana sangatlah terbuka dan mudah diajak bekerja sama. Masyarakat Desa Mejing bersedia menerima ilmu baru dan berharap bisa menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh UMKM tahu, sehingga diharapkan program-program yang akan dilaksanakan bisa diterapkan dengan maksimal dan bermanfaat.

Keberhasilan kegiatan ini diukur dengan adanya pemahaman secara menyeluruh terkait materi-materi yang diberikan oleh tim pelaksana. Antara lain, pemilik UMKM mengetahui bagaimana cara mengajukan pinjaman melalui KUR

ke bank termasuk syarat-syarat yang dibutuhkan, adanya perubahan dalam pengemasan produk tahu menjadi lebih menarik, adanya produk olahan tahu sebagai hasil diversifikasi dan inovasi produk yang akan meningkatkan omzet penjualan dan mengurangi *waste product*, UMKM mampu menjalin *link* yang lebih luas untuk pemasarannya melalui media sosial atau media lain yang didukung teknologi, mampu menyusun laporan keuangan sederhana untuk usahanya sehingga bisa digunakan sebagai alat mengambil keputusan, berkurangnya *waste product*, dan masalah limbah cair bisa teratasi dengan menjadikannya pupuk tanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, terdapat perubahan metode dalam menjalankan program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya menyesuaikan kondisi *new normal*. Kendala yang muncul akibat dampak pandemi Covid-19 ini adalah tidak memungkinkannya dilakukan pelatihan dan kegiatan-kegiatan lain dalam satu waktu karena menyebabkan kerumunan. Namun tim berusaha untuk menyelesaikan program kerja semaksimal mungkin dengan cara mendatangi warga satu per satu/ *door to door* rumah warga yang memiliki industri tahu dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Cara ini dianggap paling efektif dan sudah mendapatkan izin dari perangkat desa maupun warga. Sebelum kegiatan dimulai, semua anggota tim melakukan perizinan terlebih dahulu kepada perangkat Desa Mejing yaitu kepala desa dan kepala dusun yang nantinya akan menjadi lokasi kegiatan. Setelah mendapatkan izin, tim pelaksana melakukan pendekatan kepada masyarakat Desa Mejing dengan tujuan agar program kerja dapat dilaksanakan dengan dukungan masyarakat setempat. Protokol kesehatan yang dilakukan adalah memakai masker, rajin cuci tangan, dan tidak berkerumun. Dengan dukungan dari semua pihak kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat untuk warga Desa Mejing.



Gambar 2. Tim Pelaksana dan Perangkat Desa Mejing saat Pengurusan Izin Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap, pertama adalah persiapan. Persiapan dilakukan sebelum pandemic diantaranya: mengurus perizinan di kantor kepala desa, mewawancarai perangkat desa dan salah satu pemilik UMKM, mempersiapkan materi alat dan bahan. Mengandakan dan menjilid materi yang akan di berikan kepada para pemilik UMKM, membeli alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan

Kedua sosialisasi, dilakukan sebelum pandemi. Sosialisasi kepada perangkat desa dan masyarakat, bahwa di desa Mejing akan diadakan kegiatan PPMT. Hal ini dilakukan agar masyarakat dan mahasiswa saling mengenal satu sama lain dan bertukar pikiran dalam pengembangan UMKM. Interaksi dengan masyarakat diharapkan mahasiswa dapat mengetahui kebutuhan dan masalah yang dihadapi.

Pelaksanaan dan Pendampingan dilakukan secara bersamaan di era new normal, kegiatan ini dilakukan dengan cara mendatangi rumah setiap pemilik UMKM (*door to door*) sesuai protocol kesehatan. Tim pelaksana mengenakan masker dan membagikan masker kepada pemilik UMKM sebagai wujud bentuk kepedulian terhadap adanya pandemi. Kemudian tim pelaksana memberi materi dan contoh diversifikasi produk. Mendampingi pembuatan pembukuan sederhana untuk UMKM.

Metode yang terakhir adalah evaluasi dan pelaporan yaitu membuat laporan akhir, digunakan untuk publikasi jurnal ilmiah dan media massa. Laporan akhir dilengkapi dengan surat tugas, foto-foto kegiatan dari tahap persiapan sampai

selesai, akun media social, laporan keuangan, presensi kegiatan, materi kegiatan dan hasil kegiatan.

Ada banyak hal yang dihasilkan oleh kegiatan PPMT ini, yang pertama adalah masyarakat bisa mengenal lebih dekat dengan bank. Setelah mengetahui tentang syarat, ketentuan, sistem, dan suku bunga di beberapa bank, maka masyarakat bisa menentukan sendiri akan menggunakan bank mana jika di masa depan membutuhkan tambahan modal. Kedua, adalah adanya diversifikasi produk dari tahu sayur biasa menjadi tahu bakso. Tahu bakso dengan *new look* yang dikemas dengan besek bambu agar semakin menarik menjadi pilihan untuk dijadikan diversifikasi produk. Besek bambu dipilih sebagai alternatif kemasan karena harganya yang relatif murah, mudah didapat, mudah dibawa (sebagai oleh-oleh), dan memiliki keunikan daerah. Pemberian label pada kemasan juga dilakukan agar tahu produksi Mejing dikenal oleh para konsumen. Label awal dibuat sebagai contoh saja, namun ke depannya akan ditambahkan tanggal produksi, tanggal kadaluarsa, dan nomor kontak yang bisa dihubungi untuk mempermudah pemesanan. Tidak menutup kemungkinan juga akan mencantumkan nomor Produk Industri Rumah Tangga jika sudah terdaftar. Untuk pemasarannya dibuatlah akun Instagram untuk media pemasaran *online*. Dengan cara ini diharapkan penjualan tahu akan meningkat dan lebih dikenal banyak orang tanpa banyak menambah biaya produksi.



Gambar 3. Tahu Bakso Hasil Diversifikasi Tahu Mejing

Informasi tentang pentingnya pembukuan/laporan keuangan dan bagaimana cara membuatnya juga disampaikan kepada pemilik UMKM dalam kunjungan. Hasilnya, pemilik UMKM mengetahui fungsi dari pembukuan tersebut, berapa

laba yang telah diperoleh, dan tidak khawatir lagi adanya pencampuran antara uang pribadi dengan modal usaha/laba. Selain itu, dengan memberikan format laporan keuangan yang sederhana, memberitahu elemen-elemen apa saja yang dihitung dan mendampingi warga pada saat menghitung BEP, para pemilik UMKM bisa melakukan pembukuan sederhana secara mandiri untuk usahanya sendiri.

Hasil selanjutnya adalah masyarakat bisa lebih mengenal tentang perpajakan. Tim pelaksana menyampaikan kepada warga tentang apa saja yang diperlukan dalam pembuatan NPWP serta fungsinya. Dengan ini masyarakat bisa menentukan sikap terhadap pajak dan menentukan sendiri bahwa usahanya sudah harus memunyai NPWP atau belum. Hal ini perlu untuk keberlangsungan usahanya yang diharapkan di masa depan menjadi lebih maju bahkan merambah ke pasar nasional atau internasional.



Gambar 4. Salah Satu Kunjungan yang Dilakukan Tim Pelaksana ke Rumah Warga

Penanganan untuk *waste product* sudah menemukan solusi. Tidak ada lagi tahu basi atau tahu yang terbuang karena tahu sisa yang tidak laku dari pasar langsung diolah dan dijual kembali dalam keadaan matang. Sisa tahu digoreng lalu dimasukkan ke dalam plastik dan ditawarkan dari rumah ke rumah atau dijual ke penjual gorengan untuk bahan baku gorengan yang dijual setiap sore. Bisa juga diolah sendiri menjadi keripik tahu dengan diiris tipis-tipis lalu digoreng garing dan diberi garam/bumbu tambahan. Dengan cara ini tahu menjadi lebih awet dan dapat digunakan sebagai alternatif.

Limbah cair yang selama ini hanya dibuang di sungai sekarang diolah dan telah dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair. Setelah melewati masa fermentasi selama 10 hari, pupuk cair bisa langsung digunakan untuk menyiram tanaman. Pupuk organik cair ini bisa digunakan sebagai pengganti pupuk urea, karena kandungan pupuk cair dari limbah tahu sangat baik untuk tanaman. Pupuk ini sangat menguntungkan bagi petani karena hemat biaya. Selain limbah cair tahu bisa didapat secara gratis dari pabrik, pengolahan pupuk pun bisa dibuat sendiri. Dengan begitu masyarakat bisa memanfaatkan sendiri pupuk tersebut atau diperjualbelikan ke daerah lain sebagai produk sampingan olahan tahu.

Sebagai hasil tambahan di luar program kerja, tim pelaksana juga memasang papan pengumuman makam. Papan ini dibuat sesuai dengan permintaan Kepala Dusun Desa Mejing dimana dalam papan tersebut tercantum beberapa larangan desa yaitu, makam ini hanya diperuntukkan khusus untuk orang muslim dan tidak dibolehkannya membangun makam permanen. Dengan adanya papan pengumuman makam ini, diharapkan para warga bisa dengan jelas mengetahui aturan-aturan yang berlaku di desa terkait makam. Selain itu, tim pelaksana juga berpartisipasi menjadi guru mengaji untuk anak-anak di Desa Mejing dan membagikan alat tulis kepada para santri kecil tersebut dalam bentuk bingkisan hadiah. Dengan begitu diharapkan anak-anak menjadi lebih semangat dan rajin mengikuti Taman Pendidikan Qur'an.

Kepedulian terhadap pencegahan penularan virus Covid-19 diwujudkan tim pelaksana dengan membagikan masker kepada masyarakat, serta melakukan penyuluhan mengenai pentingnya mengikuti protokol kesehatan seperti selalu memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan tetap berada di rumah jika tidak ada kegiatan penting, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan segera mendatangi fasilitas kesehatan jika merasa kurang sehat.

SIMPULAN

Semua program kerja secara umum berjalan lancar dan sukses walaupun terkendala wabah Covid-19. Program unggulan dapat dilaksanakan dengan baik dengan cara mendatangi rumah warga secara *door to door*. Program sosial untuk

desa yaitu pembuatan dan pemasangan papan pengumuman di makam, mengajar mengaji dan membagikan alat tulis kepada santri-santri di TPQ, penyuluhan tentang protokol kesehatan dan pembagian masker juga terlaksana dengan sangat baik dan sesuai tujuan. Masyarakat desa merasakan manfaat terhadap apa yang sudah tim pelaksana lakukan yaitu adanya peningkatan omzet penjualan melalui penjualan *online*, pemilik UMKM mampu membuat pembukuan sederhana dan menghitung BEP dari usahanya, pengolahan limbah tahu cair menjadi pupuk tanaman, dan pemahaman pemilik UMKM terkait pajak dan permodalan. Selain itu, terbentuk rasa kekeluargaan antara tim pelaksana dengan warga sekitar sehingga membuka peluang untuk dilakukan kegiatan lain untuk selanjutnya. Semoga apa yang sudah tim melaksanakan berikan dapat diaplikasikan terus-menerus dan membawa UMKM tahu Desa Mejing menjadi lebih maju dan sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu Tim Pelaksana dalam hal menyiapkan surat-menyurat, dari kepengurusan ijin sampai pelaporan. Juga kepada teman-teman tim pelaksana, terima kasih atas kerja samanya meskipun dengan segala hambatan namun tetap kompak dalam setiap kegiatan. Terakhir, terima kasih kepada seluruh warga Desa Mejing, perangkat desa, dan pemilik UMKM tahu di Desa Mejing tentunya atas respons yang sangat baik. Tanpa dukungan dari semua pihak, maka kegiatan ini tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kwartono, A., M. (2007). *Analisis usaha kecil dan menengah*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Aliyannah, A., N. Y. (2015). Pemanfaatan limbah cair industri tahu sebagai pupuk cair organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir). *Jurnal penelitian sains*, 17(3).
- Belkaoui, A.R. (2000). *Teori akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Braun, K. (2009). *Social entrepreneurship: perspective on academic discipline. Theory in Action*, 2.
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy*. Inggris: Penguins Book
- Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajagrafindo.

- Lemhannas. (2012). Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 1-8.
- Louw, A. & Kimber, M. (2007). *The power of packaging*, The Customer Equity Company.
- London, M., & Richard, G. (2010). *Morfopoulos Social Entrepreneurship*. New York: Routledge.
- Anoraga, P. (1997). *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwaningsih, R. & Kusuma, P., D. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi Kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)*. Semarang: Prosiding SNST ke-6 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan: teori dan kasus*, Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Resalawati, A. (2011). *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Roodhouse, S. (2011). The Creative Industries Definitional Discourse. Dala Henry, C. And de Bruin, A. (Ed). *Entrepreneurship and the Creative Economy: Process, Practice and Policy*: 8-10. Glos (UK): Edward Elga Publishing Limited. *Jurnal Antariksa*.
- Simatupang, T., M. (2007). *Ekonomi kreatif berperan penting*. Pikiran Rakyat, 13 September 2017.